

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada kehidupan sehari - hari, banyak masyarakat mengonsumsi gula sebagai pemanis di dalam makanan maupun minuman, sehingga terjadi peningkatan pada kasus obesitas dan masalah kesehatan lainnya seperti diabetes. Obesitas telah menjadi masalah kesehatan yang cukup serius di seluruh dunia yang disebabkan oleh banyak faktor termasuk kebiasaan diet yang buruk, aktivitas fisik yang tidak memadai, masalah hormonal, dan gaya hidup yang tidak banyak bergerak, serta banyak masalah psikologis (Shankar et al., 2013). Hal ini juga menyebabkan peningkatan produksi pemanis pengganti gula dengan kalori yang rendah, yang biasa disebut dengan artificial sweeteners atau pemanis buatan. Seringkali campuran pemanis buatan atau campuran gula dan pemanis digunakan untuk meningkatkan daya terima rasa (Gardner et al., 2012).

Pemanis buatan merupakan bahan tambahan pangan yang memberikan rasa manis pada makanan, tidak memiliki nilai gizi serta memiliki kalori yang rendah (Lyn, 2012). Salah satu pemanis buatan yang sering digunakan adalah aspartam. Aspartam merupakan pemanis buatan yang paling umum digunakan dalam industri makanan, karena rasa manisnya yang sangat mirip dengan sukrosa meskipun rasa manis yang dihasilkan 180-200 kali lebih manis serta kelarutannya lebih cepat (Di Monaco et al., 2014).

Sejak penggunaan aspartam diperbolehkan, aspartam telah digunakan lebih dari 6000 jenis produk yang berbeda termasuk minuman ringan, es krim, yogurt, multi-vitamin kunyah, sereal, dan obat-obatan, serta telah dikonsumsi oleh jutaan orang di seluruh dunia. Aspartam cocok untuk penderita diabetes dan orang yang ingin diet, aspartam memiliki peran yang sangat berguna dalam menurunkan dan/atau mempertahankan berat badan.

Meskipun penggunaan aspartam telah diperbolehkan, masih banyak penelitian lanjutan yang dilakukan. Hal ini dikarenakan banyaknya pro dan kontra mengenai penggunaan aspartam yang dapat membahayakan tubuh. Penelitian pada manusia, perbedaan konsentrasi asam aspartat dan fenilalanin yang diberikan saat mengonsumsi aspartam dianggap tidak relevan secara klinis. Namun, dikarenakan aspartam mengandung fenilalanin, konsumsinya dibatasi untuk penderita Phenylketonuria. Sedangkan penelitian pada hewan menunjukkan konsekuensi buruk dari metabolik melalui paparan aspartam selama kehamilan.

Studi review mengenai penggunaan dan bahaya pemanis buatan aspartam di berbagai negara masih jarang ditemukan, sehingga perlu dilakukan review terkait dengan penggunaan aspartam beserta bahaya yang ditimbulkan jika dikonsumsi melebihi ambang batas. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terbaru penelitian-penelitian yang berkaitan dengan keamanan pangan pada penggunaan pemanis buatan aspartam.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ditemukan berdasarkan latar belakang di atas adalah :

1. Bagaimana status terkini penggunaan aspartam sebagai bahan pemanis dalam produk minuman ?
2. Bagaimana standar keamanan aspartam pada produk minuman di berbagai negara ?
3. Bagaimana justifikasi penetapan standar keamanan aspartam pada produk minuman ?
4. Bagaimana paparan aspartam melalui berbagai macam produk minuman ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian review ini yaitu:

1. Mengetahui dan melaporkan status terkini penggunaan aspartam sebagai bahan pemanis dalam produk minuman
2. Menghimpun dan melaporkan standar keamanan aspartam pada produk minuman di berbagai negara
3. Menganalisis justifikasi penetapan standar keamanan aspartam pada produk minuman
4. Menentukan nilai dugaan paparan aspartam melalui berbagai macam produk minuman

